

PERBEDAAN HASIL JADI LEKAPAN APLIKASI BUNGA *PLEATS* ANTARA KETIGA JENIS KAIN ORGANDI POLYESTER PADA KAFTAN

Lazim Sukriya

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
lazimsukriya@gmail.com

Anneke Endang Karyaningrum

Dosen Pembimbing Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
anneke_endang@yahoo.com

Abstrak

Pleats merupakan salah satu teknik memanipulasi kain dengan dilipit – lipit pada busana, Sedangkan aplikasi bunga *pleats* adalah teknik menghias busana menggunakan kain yang sudah *dipleats* membentuk sebuah bunga sehingga dapat menambah nilai keindahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester pada kaftan, hasil yang paling baik ditinjau dari aspek bentuk bunga *pleats*, ketepatan letak bunga *pleats*, kestabilan, dan aspek kerapian.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan metode pengumpulan data observasi menggunakan lembar observasi yang diberikan kepada 30 observer terdiri dari 6 dosen PKK, dan 24 mahasiswi tata busana dengan syarat telah menempuh mata kuliah apresiasi menghias busana. Variabel bebas : kain organdi polyester 1,2,3 yang perbandingan benang pakan dan lungsi 1:2, 2:6, 3:1 dengan kandungan serat polyester 64,8%, 61,5%, 60,5%, variabel terikat : hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats*. Teknik analisis data menggunakan rumus anava tunggal dengan bantuan program SPSS 17 dan memakai standar signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester dilihat dari keempat dengan taraf signifikan $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,05$). Hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* terbaik pada keempat aspek: yaitu kain organdi polyester 2 (2:6) mendapatkan *mean* 4,07, *mean* 4,14 *mean* 3,99 *mean* 3,92.

Kata kunci: Kaftan, Aplikasi Bunga *Pleats*, Kain Organdi Polyester

Abstract

Pleats is one of manipulating technique to fabric with make folds in clothing. While flower pleats application is one of interest technique use pleats fabrics to a flower shape so this technique can add the beauty of value. The purpose of this study to know the differences in the result fower pleats application between three type of organdy polyester fabric on caftan, the best result in term of aspect flower shape, right occuracy, stability, and neatness aspect.

This research was experimental research with collection data method use obsevation sheet give to 30 observer consist of 6 lecturer and 24 college student of fashion with spesification have been through appreciation clothing decorate. The independent variables : organdy polyester fabric 1,2,3, with comparison of pakan and lungsi yarn 1:2, 2:6, 3:1, and content of polyester fiber 64,8 %, 61,5 %, 60,5 %, the dependent variables : the results of flower pleats application. Data analyzed technique using one way anava with SPSS 17 and 5% standart significancy.

The result of this study there was significant differences the best result flower pleats application between three type of organdy polyester show from four aspect with significancy level $\alpha = 0,000$ ($0,000 < 0,05$). Show result from the best flower pleats application four aspect is organdy polyester fabric 2 (2:6) get *mean* 4,07, *mean* 4,14, *mean* 3,99, *mean* 3,92.

Keywords: Caftan, Flower Pleats application, Organdi Polyester Fabric.

PENDAHULUAN

Perkembangan busana khususnya kaftan dari tahun ke tahun dengan desain sederhana menggunakan lengan panjang dan ukuran yang longgar tidak mengalami perubahan sejak awal kemunculannya di Persia pada tahun 600 Sebelum Masehi.

Selebritas dunia kini mengenakan kaftan saat menghadiri acara-acara resmi tak terkecuali selebritis muda Ashley Olsen mengenakan kaftan dengan potongan longgar, garis leher V, kaftan tersebut dari bahan yang melangsai, sedangkan Elizabeth Taylor tampil anggun denganbalutan kaftan putih. Rumah mode dunia kini juga masih

antusias mengangkat popularitas kaftan busana yang menyerupai jubah dipanggung mode 2013.

Teknik menghias busana salah satu dapat diterapkan pada kaftan, berupa lekapan yang dapat diletakkan pada bagian garis leher, tengah muka, pinggang, lengan, dan sekeliling tepi kaftan. Lekapan ini dapat pula diterapkan pada blus, rok, vest, dan gaun, keanekaragaman teknik menghias kain dapat dipilih sesuai dengan keinginan seperti aplikasi, sulam pita, sulam sisir, bordir, payet, *quilting* dan *patchwork*.

Lekapan itu sendiri adalah salah satu teknik menghias kain yang terbagi dalam dua kelompok pertama adalah aplikasi dan inkrustasi. Secara garis besar perbedaan antara aplikasi dan inkrustasi adalah pada teknik pembuatannya. Jika pada aplikasi lekapan diletakkan pada bagian baik kain utama sehingga terlihat dari luar, sedangkan inkrustasi lekapan terletak pada bagian buruk kain utamayang kemudian dihilangkan sehingga lekapan tersebut tampak dari luar.

Teknik menghias kain yang biasanya diperoleh dengan cara meletakkan potongan kain, benang, pita, renda dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan pada sebuah kain. Bahan penunjang tersebut tidak hanya berupa kain saja sehingga hasil dari lekapan tersebut dapat diraba atau timbul.

Inovasi membuat bahan baru pada teknik menghias kain yang memiliki nilai seni tinggi, bersifat elegan dan bernilai ekonomi. Kain dengan tekstur halus maupun kasar juga bisa dipilih sebagai bahan menghias kain. Kain bertekstur bisa berasal dari awal proses pembuatan kain maupun setelah kain tersebut jadi sehingga menjadi bertekstur.

Salah satu teknik membuat kain menjadi bertekstur adalah membuat lipit pada kain baik polos maupun bermotif. Teknik pembuatan lipit ada dua macam, yang pertama secara manual dengan menata kain secara teratur dan rata kemudian diberi obat *pleats* setelah itu disetrika hingga membentuk lipatan yang teratur. Cara kedua dengan menggunakan mesin lipit, hanya perlu menyiapkan kain yang akan dilipit, kemudian mengatur ukuran lipit yang diinginkan, maka akan keluar kain yang sudah terlipit teratur.

Serat – serat kain yang beragam perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil lipit yang baik. Kain dengan kandungan serat termoplastik memiliki sifat tahan terhadap obat, tahan panas, namun tidak menyerap keringat dan tidak tahan terhadap noda minyak. Contoh kain yang menggunakan serat termoplastik seperti : *chiffon* dan organdi polyester yang dapat menyerap obat *pleats* tersebut.

Dari uraian diatas peneliti ingin membuat lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan kain organdi polyester. Untuk pra eksperimen pertama lekapan aplikasi dibuat dari kain tile, hasil yang didapatkan bentuk bunga kurang baik, tidak terdapat gelombang karena kain tile tidak berupa kain tenun. Peneliti melakukan pra eksperimen kedua

menggunakan kain transparan dari bahan *chiffon* dan bahan organdi polyester, hasil yang didapatkan menggunakan kain sifon bentuk bunga melebar, penyelesaian bagian tepi kurang rata, tidak ada gelombang meskipun sudah dibuat kerutan karena bahan sifon melangsai, sedangkan hasil dari kain organdi polyester bunga tampak timbul, kerutan yang dibuat menghasilkan gelombang pada tiap susunan kelopak bunga, setelah dibakar bagian tepi terlihat rapi.

Beberapa hasil pra eksperimen tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melakukan eksperimen dengan menggunakan tiga jenis kain organdi polyester yang memiliki perbedaan tenunan benang pakan dan lungsi 1:2, 2:6, dan 3:1, dengan memperhatikan kesamaan ukuran panjang dan lebar kain, bentuk gelombang, jumlah susunan, dengan judul penelitian tentang “**Perbedaan Hasil Jadi Lekapan Aplikasi Bunga *Pleats* Antara Ketiga Jenis Kain Organdi Polyester pada Kaftan**”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah perbedaan yang signifikan dari hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester, bagaimana perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats*, dan manakah hasil terbaik dari hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester yang memiliki perbandingan tenunan benang pakan dan lungsi 1:2, 2:6, 3:1, serta kandungan serat polyester ditinjau dari aspek bentuk bunga, ketepatan letak, kestabilan, dan kerapian.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*). Sedangkan menurut Nazir (1988:74) penelitian eksperimen kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya sehingga dapat memandu dan memberikan urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan, sehingga penelitian bisa dilaksanakan dengan lancar guna menghasilkan pemecahan masalah secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode sangat penting guna menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. (Arikunto.2006:160)

Menurut Sugiono jenis – jenis penelitian diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiah objek yang diteliti. (Sugiono.2009:4). Pada penelitian ini penulis melakukan eksperimen tentang perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester pada kaftan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dirumah tempat tinggal peneliti Jl. Mastrip Karang Pilang Surabaya, dan lokasi kampus Universitas Negeri Surabaya jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

digunakan peneliti untuk pengambilan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga juni 2013

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini mempunyai tiga variabel yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel kontrol seperti dibawah ini:

a. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dari penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester dari bentuk bunga *pleats*, ketepatan letak bunga *pleats*, kestabilan, dan kerapian.

b. Variabel bebas

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dari penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester dari bentuk bunga *pleats*, ketepatan letak bunga *pleats*, kestabilan, dan kerapian.

c. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang mempunyai pengaruh, tetapi pengaruh tersebut dikendalikan sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap variabel lainnya. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Desain lekapan untuk kaftan
- 2) Jenis kain untuk lekapan
- 3) Teknik bordir untuk lekapan
- 4) Jenis lipit yang digunakan untuk aplikasi bunga adalah mini- *accordion pleats*
- 5) Tempat pembuatan lipit Toko Jaya Utama Kauman Sidoarjo
- 6) Panjang kain untuk lingkaran besar 75 cm dikerut menjadi 25 cm
- 7) Panjang kain untuk lingkaran kecil 54 cm dikerut menjadi 18 cm
- 8) Keliling lingkaran besar 25 cm, keliling lingkaran kecil 18 cm
- 9) Hasil jadi aplikasi bunga *pleats* berdasarkan 4 aspek yaitu aspek bentuk bunga *pleats* dari tiga jenis kain organdi polyester, aspek ketepatan letak pada batas yang telah ditentukan, aspek kestabilan gelombang serta kerutan, dan aspek kerapian hasil jadi aplikasi bunga *pleats* secara keseluruhan.

Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rancangan yang dibuat untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dalam mengumpulkan data, serta dibuat untuk memperoleh informasi yang dilakukan dalam penelitian observasi.

Tabel 1. Desain Penelitian

X \ Y	Y			
	Y1	Y2	Y3	Y4
X1	X1.Y1	X1.Y2	X1.Y3	X1.Y4
X2	X2.Y1	X2.Y2	X2.Y3	X2.Y4
X3	X3.Y1	X3.Y2	X3.Y3	X3.Y4

Keterangan :

X : Jenis kain organdi polyester

X1 : Kain Organdi Polyester 1

X2 : Kain Organdi Polyester 2

X3 : Kain Organdi Polyester 3

Y : Hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats*

Y1 : Aspek bunga *pleats*

Y2 : Aspek ketepatan letak lekapan bunga

Y3 : Aspek kestabilan

Y4 : Aspek kerapian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari hasil observasi dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data ini juga bertujuan mendapatkan keterangan serta pendapat observer tentang objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif.

Menurut Arikunto (2006 : 22) Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sistematis dengan prosedur terstandar sehingga data yang diperoleh dari lembar observasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Observasi ini menggunakan alat pengambilan data berupa daftar *check list*. Observasi yang dilakukan peneliti mengenai hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* yang diterapkan pada kaftan.

Observasi dilakukan oleh 30 responden dalam lingkup Universitas Negeri Surabaya terdiri dari 6 orang dosen PKK dan 24 orang mahasiswa program studi tata busana yang telah menempuh mata kuliah Apresiasi Menghias Kain. Pengambilan data dimulai pada tanggal 6 September 2013 hingga tanggal 13 September 2013

Strategi Pelaksanaan Penelitian

Strategi pelaksanaan penelitian yang dilakukan untuk membuat lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester pada kaftan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan proposal
- b. Memilih objek penelitian
- c. Pra-eksperimen
- d. Melakukan eksperimen berdasarkan pedoman yang telah dibuat
- e. Penyusunan instrumen
- f. Validasi instrumen
- g. Pengumpulan data
- h. Analisis data
- i. Pembahasan
- j. Simpulan dan saran

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mengolah, meneliti atau menganalisis data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Metode analisis data merupakan jawaban dari suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Anava Tunggal hal ini untuk mengetahui perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester yang memiliki tenunan benang pakan dan benang lungsi yang berbeda diterapkan pada kaftan ditinjau dari aspek bentuk bunga *pleats*, ketepatan letak bunga *pleats*, kestabilan dan kerapian.

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelolah data serta membuktikan kebenaran data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah anava tunggal dengan taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ karena digunakan untuk mengetahui kain organdi polyester yang manakah yang baik digunakan untuk lekapan aplikasi bunga *pleats*. Nilai perhitungan yang diperoleh dari lembar observasi yang diserahkan observer akan diuji dengan bantuan program komputer SPSS 17.

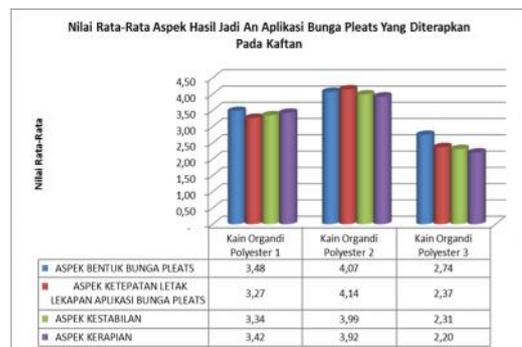
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

“Perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester pada kaftan” merupakan judul dari penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen menggunakan tiga jenis kain organdi polyester dengan perbedaan tenunan benang pakan dan benang lungsi dengan uji mikroskop. Kain organdi polyester 1 perbandingan benang pakan dan lungsi 1:2 kadar serat polyester 64,8 %. Kain organdi polyester 2 perbandingan benang pakan dan lungsi 2:6 kadar serat polyester 61,5 %.

Kain organdi polyester 3 perbandingan benang pakan dan lungsi 3:1 kadar serat polyester 60,5 %. Dari hasil uji serat polyester yang dilakukan di Laboratorium Balai Penelitian dan Konsultasi Industri Surabaya kandungan serat polyester dari ketiga jenis kain organdi polyester tersebut lebih dari 60%.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi berupa daftar berupa daftar cek list dengan pemberian tanda centang (*check list* (✓)) oleh 30 observer yang berkompoten dibidang busana, terdiri dari 6 orang dosen PKK dan 24 orang mahasiswa program studi tata busana yang telah menempuh mata kuliah Apresiasi Menghias Kain. Dari hasil pengambilan data tersebut maka berikut ini adalah hasil data dari masing – masing aspek. Berikut ini adalah nilai rata – rata keempat aspek hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester pada kaftan :



Gambar 1. Diagram nilai rata-rata hasil jadi aplikasi bunga *pleats* pada keempat aspek

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa *mean* pada aspek bentuk bunga *pleats* yang baik adalah pada kain organdi polyester 1 dengan *mean* 3,48 dan organdi polyester 2 *mean* 4,07 dengan perbandingan benang pakan dan lungsi 1:2 dan 2:6, sedangkan pada aspek bentuk bunga kain organdi polyester 3 mendapatkan *mean* 2,74 dengan perbandingan benang pakan dan lungsi 3:1 mendapat nilai *mean* termasuk kategori cukup.

Pada aspek ketepatan letak lekapan aplikasi bunga *pleats* dengan menggunakan kain organdi polyester 1 nilai *mean* yang didapat 3,27, pada kain organdi polyester 2 nilai *mean* 4,14 dan pada kain organdi polyester 3 nilai *mean* 2,37.

Pada aspek kestabilan kain organdi polyester 1 nilai *mean* 3,34, pada kain organdi polyester 2 nilai *mean* 3,99 dan kain organdi polyester 3 nilai *mean* yang 2,31. Nilai *mean* tertinggi ialah kain organdi polyester 2 yang termasuk dalam kategori baik.

Dari diagram batang diatas dapat dijelaskan bahwa aspek kerapian kain organdi polyester 1 nilai *mean* 3,42, kain organdi polyester 2 nilai *mean* 3,92 dan pada kain organdi polyester 3 nilai *mean* 2,20. Jadi nilai *mean* tertinggi hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* untuk aspek kerapian ialah kain organdi polyester 2 dengan perbandingan benang pakan dan lungsi 2:6, kandungan serat polyester 61,55%

Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan rumus anava tunggal dengan dibantu program SPSS 17 guna mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester ditinjau dari aspek bentuk, ketepatan letak, kestabilan dan kerapian.

Berikut ini adalah hasil perhitungan menggunakan rumus anava tunggal dari tiap-tiap aspek dengan penjelasan dibawahnya :

1. Aspek Bentuk bunga *pleats*

Tabel 2. Nilai anava aspek bentuk bunga

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	26.328	2	13.164	26.060	.000
Within Groups	43.948	87	.505		
Total	70.277	89			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 26,060 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* yang signifikan pada aspek bentuk bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester pada kaftan.

2. Aspek Ketepatan Letak bunga

Tabel 3. Nilai anava aspek ketepatan letak

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	47.410	2	23.705	53.830	.000
Within Groups	38.312	87	.440		
Total	85.722	89			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 53,830 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada aspek ketepatan letak aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester yang hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* tersebut pada kaftan.

3. Aspek Kestabilan

Tabel 4. Nilai anava aspek kestabilan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	42.980	2	21.490	48.943	.000
Within Groups	38.200	87	.439		
Total	81.180	89			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 48,943 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada aspek kestabilan antara ketiga jenis kain organdi polyester yang hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* pada kaftan

4. Aspek kerapian

Tabel 5. Nilai anava aspek kerapian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	47.099	2	23.549	55.803	.000
Within Groups	36.715	87	.422		
Total	83.814	89			

Sesuai dengan tabel diatas dengan dilihat F hitung = 55,803 dengan tingkat signifikan 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* yang signifikan pada aspek kerapian antara ketiga jenis kain organdi polyester yang pada kaftan

Pembahasan

- Ada perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* yang signifikan antara kain organdi polyester 1, 2, dan 3 pada kaftan ditinjau dari aspek bentuk bunga, ketepatan letak, kestabilan, dan kerapian, ketiga kain ini memiliki kandungan polyester yang sama – sama diatas 60 % setelah melalui tes uji serat. Kain organdi polyester 1 memiliki kandungan polyester paling tinggi diantara kedua kain organdi polyester yang lain yaitu 64,8 % dan persilangan benang pakan dan lungsi 1:2, sedangkan kain organdi polyester 2 memiliki kandungan polyester 61,55 % dan persilangan benang pakan dan lungsi 2:6 namun tampak lebih tebal saat uji mikroskopik karena tenunan lebih rapat. Pada kain organdi polyester 3 memiliki kandungan polyester paling rendah yaitu 60,55% dan persilangan benang pakan dan lungsi 3:1, kain organdi polyester 3 tenunan benang lebih jarang, nampak lebih berkilau dari kedua jenis kain organdi polyester lainnya. Sesuai dengan pendapat Hartanto (1980:70)) dengan kadar serat polyester paling rendah maka *pleats* yang dihasilkan makin baik karena proses pembuatan *pleats* membutuhkan panas yang cukup, ketahanan terhadap panas dan penyerap obat *pleats* adalah salah satu faktor penentu pembuatan *pleats* yang baik.
- Hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester ditinjau dari aspek sebagai berikut :
 - Pada aspek bentuk bunga *pleats* kain organdi polyester 3 mendapatkan *mean* 2,74 termasuk kategori cukup baik, untuk kain organdi polyester 1 mendapatkan *mean* 3,47 termasuk kategori baik dan pada kain organdi polyester 2 mendapatkan *mean* 4,06 termasuk kategori baik karena hasil jadi bentuk bunga *pleats* susunannya melingkar dengan baik sesuai dengan batas jelujur, kelopak bunga meninggi, jarak tiap susunan 0,5 cm, bentuk

bunga tidak melebar sesuai dengan pendapat Hasyim (2009:16) Bentuk bunga harus dijahit dengan melingkar untuk membuat kelopak bunga yang baik.

- b. Pada aspek ketepatan letak bunga *pleats* kain organdi polyester 3 mendapatkan *mean* 2,36 termasuk kategori cukup baik, untuk kain organdi polyester 1 mendapatkan *mean* 3,26 termasuk kategori baik dan pada kain organdi polyester 2 mendapatkan *mean* 4,14 termasuk kategori sangat baik karena hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* ketepatan letak kelopak bunga pada bagian bawah sesuai dengan jelujuran, ujung bagian bawah aplikasi bunga *pleats* tidak keluar dari batas yang telah ditentukan, sedangkan pada bagian ujung atas jatuhnya tepat dan sama dengan bunga lainnya sesuai dengan pendapat Hasyim (2009:32) tentang peletakan bunga harus sesuai dengan batas jelujuran yang telah dibuat agar hasil jadi bunga sesuai dengan bentuk bunga yang melingkar .
- c. Pada aspek kestabilan bunga *pleats* kain organdi polyester 3 mendapatkan *mean* 2,31 termasuk kategori cukup baik, untuk kain organdi polyester 1 mendapatkan *mean* 3,34 termasuk kategori baik dan pada kain organdi polyester 2 mendapatkan *mean* 3,98 termasuk kategori baik karena kedua kain tersebut membentuk gelombang yang rata, hasil *pleats* stabil, kerutan yang dihasilkan juga rata tidak mengumpul pada satu susunan saja, jumlah susunan, serta jatuhnya ujung bunga antara bunga satu dengan bunga yang lain sama, untuk kain organdi polyester 2 memiliki tenunan benang pakan dan lungsi 2:6, kadar serat polyester 61,5% sehingga ketahanan terhadap panas dan daya serap obat yang baik membuat hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan kain organdi polyester 2 sesuai dengan pendapat Hartanto (1980:70) tentang sifat serat organdi polyester adalah serat yang memiliki filamen yang elastisitas yang tinggi sehingga pada kain yang memiliki sifat tahan kusut, tahan terhadap sinar matahari, tahan panas, tahan obat namun akan meleleh pada suhu 250°C.
- d. Pada aspek kerapian bunga *pleats* kain organdi polyester 3 mendapatkan *mean* 2,20 termasuk kategori cukup baik, untuk kain organdi polyester 1 mendapatkan *mean* 3,42 termasuk kategori baik dan pada kain organdi polyester 2 mendapatkan *mean* 3,92 termasuk kategori baik karena dilihat dari aspek kerapian hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* tampak pendapat Soeprijono (1973:58) tentang kerapian apabila makin halus benang yang dihasilkan dari suatu serat maka makin baik kerataan benang yang ada pada selembar kain.

3. Hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* yang terbaik antara ketiga jenis kain organdi polyester adalah aplikasi bunga *pleats* yang menggunakan kain organdi polyester 2 dengan perbandingan benang pakan dan lungsi 2:6, dengan kandungan serat polyester 61,55 %. Dilihat dari keempat aspek maka nilai dari tiap – tiap aspek yaitu : pada aspek bentuk bunga dengan *mean* 4,07 , aspek ketepatan letak dengan *mean* 4,14, aspek kestabilan dengan *mean* 3,98 dan aspek kerapian dengan *mean* 3,92.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* antara ketiga jenis kain organdi polyester pada kaftan, dapat disimpulkan :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan taraf signifikansi 5 % antara ketiga jenis kain organdi polyester yang memiliki tenunan benang pakan dan lungsi 1:2, 2:6, 3:1 ditinjau dari aspek bentuk bunga ,aspek ketepatan letak bunga, aspek kestabilan, dan aspek kerapian tingkat signifikansi 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan. Pada hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* pada kaftan, untuk tenunan benang pakan dan benang lungsi 2:6 menghasilkan bunga *pleats* yang nampak lebih tebal, hasil *pleats* rata karena proses pembuatan *pleats* memerlukan ketahanan terhadap suhu tinggi serta dapat menyerap obat *pleats* dengan baik sehingga kerutan dan gelombang rata. Dengan melihat nilai anava dari keempat aspek maka dapat disimpulkan antara ketiga jenis kain organdi polyester tersebut menghasilkan lekapan aplikasi bunga *pleats* yang berbeda (tidak sama).
2. Hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan tiga jenis kain organdi polyester ditinjau dari keempat aspek adalah sebagai berikut :
 - a. Pada aspek bentuk bunga *pleats* kain organdi polyester 1 dan 2 kategori baik, dan kain organdi polyester 3 kategori cukup.
 - b. Pada aspek ketepatan letak bunga *pleats* kain organdi polyester 1 kategori cukup, polyester 2 kategori sangat baik, dan polyester 3 kategori cukup.
 - c. Pada aspek kestabilan bunga *pleats* kain organdi polyester 1 dan 2 kategori baik, dan polyester 3 kategori cukup.
 - d. Pada aspek kerapian bunga kain organdi polyester 1 dan 2 kategori baik, dan kain organdi polyester 3 kategori cukup.
3. Dilihat dari keempat aspek yaitu : aspek bentuk bunga *pleats*, aspek ketepatan letak, aspek kestabilan, dan aspek kerapian hasil jadi lekapan aplikasi bunga *pleats* menggunakan kain organdi polyester 2 yang memiliki kandungan polyester 61,5% dengan tenunan benang pakan dan lungsi 2:6 nilai *mean* yang didapat paling baik, pada

aspek bentuk bunga susunan bunga melingkar, bentuk gelombang melingkar bersusun 5 dihitung dari ujung bawah hingga ujung atas, gelombang rata, kerutan rata.

Saran

Agar mendapatkan lekapan aplikasi bunga *pleats* yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, maka penulis memberikan saran :

1. Perbandingan panjang kain dengan hasil kerutan pada aplikasi harus tepat, karena hal tersebut mempengaruhi bentuk gelombang yang dihasilkan. Jika perbandingan panjang kain dengan hasil kerutan 1:1 maka kerutan tidak nampak, 2:1 maka terdapat sedikit kerutan, 3:1 kerutan mulai tampak sehingga semakin panjang kain yang digunakan maka kerutan yang dihasilkan akan semakin baik.
2. Kerapatan tenunan benang pakan dan lungsi yang berbeda dapat menghasilkan aplikasi bunga yang berbeda pula. Saat menjahit aplikasi bunga *pleats*, kerutan harus rata, agar gelombang yang dihasilkan pada tiap susunan juga rata.
3. Aplikasi bunga *pleats* tidak hanya diterapkan pada busana seperti : blus, kaftan, rok, blazer, vest, maupun gaun, namun juga dapat diterapkan sebagai aksesoris seperti : bandana, bros, kalung, maupun pada pelengkap busana seperti : tas pesta, dompet, ikat pinggang, topi, sepatu dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hasyim, Henny. 2009. *Bordir Aplikasi*. Surabaya : Tiara Aksa.
- Hartanto, N. Sugiarto dan Watanabe, S. 1980. *Teknologi Tekstil*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Humphries, Mary. 2004. *Fabric Reference Third*
- Kadolph, Sara J. 1984. *Textiles 10th Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian cetakan 7*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode – Metode Penelitian*. Jogjakarta : Ar – Russ Media
- Soeprijono, P. Dkk. 1973. *Serat-Serat Tekstil*. Bandung : ITT
- Sugiono dan wibobo, Eri. 2002. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Zaman, M. Alim. 2002. *100 Tahun Mode di Indonesia 1901 – 2000*. Jakarta : Meutia Cipta Sarana & DPP Ikatan Penata Busana Indonesia “Kartini”.
- Majalah Femina no.29/XLI. 20-26 Juli 2013

